

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional (non eksperimental) dan bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu penelitian yang pengukurannya dilakukan pada suatu saat saja atau sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di apotek yang ada di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021

#### **C. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Populasi adalah objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah apotek, apoteker atau apoteker pendamping yang berpraktik di tiga kecamatan, yaitu Bulu, Tawang Sari dan Sukoharjo. Data apotek didapat dari Dinas kesehatan Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020, jumlah apotek wilayah di tiga kecamatan tersebut sebanyak 42 apotek.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono,2016). Sampel dalam penelitian ini adalah apotek yang ada di Kabupaten Sukoharjo yang dipimpin oleh apoteker penanggung jawab yang bekerja di apotek di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan tipe *convenience sampling* yang memenuhi kriteria atau *qualified volunteer sample (QVS)*. *QVS* merupakan sampel yang dipilih berdasarkan suatu panduan tertentu. Perhitungan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

N : Besar populasi

n : Besar sampel

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance 5 %*)

Besar sampel penelitian adalah = 36,36 atau dibulatkan menjadi 36 orang responden. Kriteria sampel yang akan dipilih sebagai berikut :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Apoteker/apoteker pendamping yang berpraktek di kecamatan Bulu, Tawang Sari dan Sukoharjo yang terdaftar dalam Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- b. Apotek yang sudah beroperasi minimal 1 (satu) tahun
- c. Apoteker/apoteker pendamping yang bersedia mengisi kuisisioner.
- d. Berada di sekitar wilayah peneliti (bagian barat)

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- a. Kuisisioner tidak dikembalikan
- b. Serta jawaban kuisisioner yang tidak lengkap.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan pengolahan serta analisis data (Mustaroh dan Anggita, 2018).

##### **1. Apotek**

Apotek adalah salah satu sarana pelayanan kefarmasian dan tempat dilakukannya praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian yang dilakukan oleh apoteker bertanggung jawab secara langsung dan diberikan kepada pasien yang berkaitan dengan bentuk sediaan farmasi agar meningkatkan mutu kehidupan pasien.

## 2. Pelayanan kefarmasian

- a. Pengelolaan sumber daya, meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana serta pengelolaan sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya.
- b. Penyiapan obat, meliputi semua kegiatan yang dilakukan dari peracikan obat, pemberian etiket, penyerahan obat dan juga informasi mengenai obat serta konseling, promosi dan edukasi tentang cara penggunaan obat.
- c. Evaluasi mutu pelayanan kefarmasian di apotek, digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pasien/ pelanggan dengan cara menggunakan survey berupa angket maupun secara langsung.

## 3. Standar pelayanan kefarmasian

Sesuai dengan yang tercantum dalam PerMenKes RI No 73 Tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian di apotek meliputi kegiatan, sebagai berikut :

- a. Pengelolaan sediaan farmasi, alkes dan BMHP, meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, serta pencatatan dan pelaporan.
- b. Pelayanan farmasi klinis, meliputi kegiatan pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah, pemantauan terapi obat (PTO), serta monitoring efek samping obat (MESO).

## **E. Variabel Penelitian**

### 1. Variabel bebas/*independent*

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang menjadi penyebab timbulnya variabel *dependent* (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu pelayanan kefarmasian di apotek wilayah Kabupaten Sukoharjo.

### 2. Variabel terikat / dependen

Variabel terikat / dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2016). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesesuaian standar pelayanan kefarmasian di apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016.

## **F. Pengumpulan Data**

### 1. Instrument Penelitian

#### a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Responden)

Lembar persetujuan responden digunakan untuk mengetahui apakah responden menyetujui atau tidak untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan harapan adanya respon atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut (Umar dalam

Novitasari, 2019). Daftar pernyataan atau pertanyaan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya, sedangkan bersifat tertutup jika alternative jawaban sudah tersedia. Kuisisioner diberikan kepada apoteker atau apoteker pendamping yang bekerja di apotek di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Pedoman kuisisioner dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 tentang pelayanan kefarmasian di apotek.

## 2. Prosedur Penelitian

### a. Perizinan

Untuk mendapatkan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian, maka peneliti mengajukan surat izin penelitian terlebih dahulu yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

### b. Pengisian kuisisioner

Pengisian kuisisioner adalah pengisian jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data yang akan diteliti. Pada penelitian kuisisioner ini diberikan kepada apoteker/ apoecker pendamping yang bekerja di apotek yang ada di wilayah kabupaten Sukoharjo, untuk mengetahui pelayanan kefarmasian yang ada di apotek sesuai dengan PerMenKes RI no 73 tahun 2016.

### c. Etika penelitian

Pengumpulan data-data pada penelitian ini berdasarkan hasil dari jawaban kuisisioner yang diberikan apoteker/apoteker pendamping.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan izin dari lembaga yang berwenang dan perizinan kesanggupan responden. Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan data pribadi responden seperti nama dan alamat pada laporan hasil penelitian.

### **G. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang akan dilakukan setelah pengumpulan data untuk kemudahan dalam pengolahan data digunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service)*. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

#### 1. *Editing*

Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari hasil kuisioner yang diberikan kepada apoteker atau apoteker pendamping yang bekerja di apotek di wilayah kabupaten Sukoharjo.

#### 2. *Coding*

*Coding* merupakan pemberian kode *numeric* (angka) untuk mempermudah peneliti memasukkan data yang diperoleh dari kuisioner.

#### 3. *Data entry*

Adalah kegiatan memasukkan data yang sudah dilakukan pengkodean ke dalam program computer.

#### 4. *Cleaning*

Adalah kegiatan memeriksa kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

### H. Analisa Data

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dihitung berdasarkan tempat bekerja, pendidikan terakhir, dan lama bekerja, kemudian dianalisis melalui jumlah dan presentase dan disajikan dalam bentuk tabel. Skor persentase kategori responden menurut Arikunto (2006), yaitu :

$$p = x / n \cdot 100\%$$

dimana :

p : persentase

x : Jumlah responden sesuai pertanyaan

n : jumlah responden total

#### 2. Gambaran Pelayanan kefarmasian

Gambaran atau pelayanan kefarmasian yang dikaji adalah pengelolaan sediaan farmasi meliputi alkes (alat kesehatan) dan BMHP (bahan media habis pakai) di apotek serta pelaksanaan pelayanan farmasi klinis di apotek menggunakan butir-butir kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara menghitung total skor jawaban kuesioner berdasarkan ketentuan sebagai berikut : Skor untuk pelaksana pelayanan kefarmasian ada 4 kategori, jika dilakukan oleh “apoteker” sama dengan 3;

jika dilakukan oleh “tenaga teknis kefarmasian” sama dengan 2; jika dilakukan oleh “tenaga nonfarmasi” sama dengan 1; dan jika “tidak dilakukan” maka diberi skor 0.

Kriteria kualitas pelayanan adalah kefarmasian di apotek adalah sebagai berikut : “baik” jika total skor  $>86$ ; “cukup baik” jika total skor antara 65 – 85 dan “kurang baik” jika total skor  $<65$  (Norcahyanti, *et al*, 2020).